

ANALISIS HUBUNGAN RASIO ELEMEN MODAL OPERASIONAL DENGAN RASIO  
RETURN ON ASSET PADA KAPP “NUSA WANGI” DI MATARAM

Oleh

I Gusti Ayu Oka Netrawati & I Gusti Putu Bagus Suastina  
Dosen dpk pada STIE 45 Mataram

**ABSTRAK:** Dalam dunia bisnis apapun bentuk badan usahanya tetap harus memberi informasi yang akurat sebagai penilai kinerja keuangan. Elemen –elamen dalam modal operasional dapat nilai secara sederhana yaitu dengan rasio aktivitas dan dihubungkan dengan rasio rentabilitas aset. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat atau tidak dalam manajemen keuangannya. Penelitian ini dilaksanakan pada KAPP “Nusa Wangi: yang ada di Kota Mataram adalah koperasi yang bergerak dalam usaha angkutan dan penyeberangan dan pelayaran. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil korelasi adalah cukup kuat yaitu  $r = 0,52$ , tetapi hipotesis 0 diterima karena hubungan antara elemen modal operasional dengan rasio return on asset aset, dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $1,40 < 2,3534$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak ada hubungan yang signifikan. Saran kepada manajemen dan bahwa perlu ditingkatkan kinerja keuangan dan instansi terkait selalu menjadi mitra kerja yang efektif.

**Kata Kunci:** Rasio Elemen Modal, Rasio Return On Asset.

#### PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan sebuah usaha pada abad ini tidak dapat secara konvensional harus dikelola secara profesional. Manajemen yang baik menjadi kunci kesuksesan dunia usaha. Baik itu manajemen produksi, pemasaran, sumber daya manusia maupun manajemen keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Penyajian laporan keuangan merupakan salah satu tanggungjawab manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan. Begitu pula badan usaha Koperasi. Koperasi di Indonesia merupakan soko guru perekonomian yang menjadi dasar ekonomi kerakyatan. Karena tujuan umum koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan tujuan khusus koperasi untuk meningkatkan mutu usahanya dan koperasi harus merumuskan tujuannya dengan jelas agar dapat menjadi landasan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien. Sehingga manajemen keuangan yang merupakan salahsatu dari kegiatan manajemen

seperti manajemen organisasi, pemasaran, sumber daya manusia dan operasional. Secara keseluruhan satu sama lain saling mendukung. Akan tetapi penelitian ini focus pada manajemen keuangan. Untuk itu pengelolaan keuangan diharapkan untuk bisa mendapat sisa hasil usaha yang tinggi dengan modal usaha dan biaya-biaya yang diminimalisir. Akan tetapi semua itu juga tergantung dari faktor yang tidak terduga seperti perekonomian yang tidak stabil dan prinsip koperasi yang bersifat social oriented dan tidak semata-mata profit oriented. Karena sesuai dengan tujuan koperasi dan azas koperasi. Oleh karena itu koperasi kebijakannya berbeda dengan usaha bisnis. Dalam mengelola tersebut dan menilai kinerjanya setiap koperasi membuat laporan keuangan setiap tahun untuk dipertanggungjawabkan pengurus koperasi setiap tahun dalam rapat anggota Tahunan (RAT).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2007 : 7) Artinya bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman

dari pihak lain, sedangkan arus keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan pun arus keluar dibuat untuk periode tertentu perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan knerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi {PSAK, dikutip Ahmad Rodoni, 2014: 13} Kegunaan laporan keuangan salah satunya adalah untuk dianalisis agar mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi dari penggunaan modal. Rasio-rasio keuangan umumnya diklasifikasikan 4 macam antara lain : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang dan rasio profitabilitas/ rentabilitas. (Ahmad Rodoni, 2014: 25) Semua rasio perlu dianalisis dan diketahui hasilnya akan tetapi keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya maka sebatas mencari hubungan salah satu elemen modal operasional dengan rentabilitas asset. Pengukuran elemen modal operasional yang dipergunakan adalah rasio aktivitas.

Rasio Aktivitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Juga dapat diartikan untuk mengukur tingkat pemanfaatan sumber daya perusahaan Efisiensi yang dilakukan di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dari efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut Harahap, 2008 dikutip Ahmad Rodoni, bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang signifikan. Rasio sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis ini mempunyai keunggulan daripada teknik dan analisis lainnya yaitu : a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtiar statistik yang lebih mudah

dibaca dan ditafsirkan, b. merupakan pengganti yang lebih sederhana yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, d. menstandarisasi ukuran (size) perusahaan, mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lainnya, e. sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model model pengambilan keputusan dan model prediksi, f. lebih mudah memperbandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik, g. lebih mudah melihat tren perubahan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dengan menganalisis kinerja keuangan akan dapat menjadi informasi bagi manajemen keuangan koperasi, apabila terjadi fluktuasi kinerja. Sehingga bermanfaat untuk prediksi kapasitas koperasi dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Dan dapat dirumuskan untuk pertimbangan tentang efektifitas koperasi dalam memanfaatkan tambahan sumber daya, agar koperasi dapat bertahan hidup dan melakukan ekspansi bisnis. Informasi kinerja keuangan koperasi terutama profitabilitas yaitu rasio kemandirian dan pertumbuhan diperlukan untuk menilai potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau dikendalikan di masa yang akan datang. Karena saat ini semakin ketatnya persaingan bisnis, dan koperasi saat ini tidak hanya *social oriented* saja, tetapi sudah lebih memanfaatkan peluang bisnis sehingga bersifat *profit oriented*. Dalam berbisnis kita harus memperhitungkan ketidakpastian karena itu merupakan risiko bisnis. Risiko tidak dapat dihilangkan 100 % akan tetapi dapat diminimalisir. Karena risiko itu tidak dapat diduga tetapi dapat juga diperkirakan sebelumnya, dengan data/informasi yang terpercaya/relevan yang tersedia. Semua permasalahan tersebut selalu harus menyesuaikan dengan koridor undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku. Didalam mengelola modal sangat memerlukan

keahlian bagi manajer keuangan untuk memanage keuangan dengan baik dan tepat. Sehingga menghasilkan SHU yang tinggi tetapi harus seimbang dengan tambahan penggunaan modal yang tepat. Agar keuntungan yang tinggi tersebut sudah efektif dan efisien.

Oleh karena itu tolok ukurnya harus diadakan penilaian kinerja keuangan. Karena aspek utama dari kinerja keuangan tercapainya keseimbangan yang baik antara utang dan ekuitas. Utang mempunyai peranan penting dalam perekonomian pemerintah, pengusaha, bahkan perseorangan, untuk membeayai bisnisnya. Dengan menilai hal tersebut maka akan diketahui kemampuan penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan (SHU), yang disebut dengan rasio kemandirian dan pertumbuhan dan dalam perusahaan istilahnya rentabilitas atau profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan keuangan koperasi dalam memenuhi jangka pendek dan juga dalam jangka panjang serta kemampuan koperasi untuk mendapatkan SHU dengan dana yang diinvestasikan serta mengetahui stabilitas untuk membayar cicilan, member bagian SHU anggota secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu dan dinyatakan dalam %. (*Bambang Riyanto :2011:35*). Sedangkan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur hasil yang diperoleh tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. (*Lukman S : 2007:59*) Risiko bisnia atau risiko usaha yaitu premi yang dibutuhkan untukmemperhitungkan risiko dan tidak berhasilnya perusahaan untuk memperoleh hasil didalam lingkungan di dunia bisnis yang ada.Produknya mungkn tidak laku terjual , mesn-mesin tidak berjalan normal dan sebagainya.(*Indriyo G,dkk :2002,:16*).

Disamping risiko diatas ada juga risiko finansiil yaitu kenungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang cukup besar untuk menutup beban-beban finansiil yang berupa bunga, pengembalian cicilan utang ataupun pembayaran deviden kepada para pemegang saham. Mungkin perusahaan dapat memperoleh hasil yang cukup besar untuk menutup kewajiban - kewajiban finansialnya. (*Indriyo.G :dkk :2002 :17*) Sedangkan dalam hal ini adalah Return On Asset/ROA salah satu dari profitabilitas. ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto setelah pajak.(*Ahmad Rodoni,2014:27* )Dalam mengelola modal usaha untuk menghasilkan keuntungan atau laba usaha sangat tergantung dari net sales. Jadi dalam meningkatkan profit margin maka dilakukan memperkecil baeyaya-beaya usaha. Dapat dengan jalan memperbesar volume penjualan per unit pada tingkat harga penjualan tertentu,atau menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu. Sehingga dalam hal ini hubungan elemen modal operasional dengan return on asset sangat berhubungan . Walaupun kadangkala bisa juga dipengaruhi factor lain karena factor social ekonomi tidak dapat diprdiksi secara tepat .Karena semua aktivitas mempunyai risiko. Baik itu risiko yang dapat disengaja atau tidak disengaja.Oleh karena itu diperlukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan pada KAPP “Nusa Wangi” di Mataram. Untuk itu dapat disajikan data pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.Data Net Sales,Total Asset, dan Net Profit After Tax pada KAPP “Nusa Wangi” , Mataram Tahun 2012 – 2015

Tahun (n)	Net Sales (Rp)	Total Asset (Rp)	Net Profit After Tax (Rp)
2012	8.843.073.863,00	3.207.850.867,16	596.828.377,06
2013	8.679.570.788,34	3.517.221.337,13	231.681.247,81
2014	8.806.277.931,73	3.083.850.774,55	176.929.688,27
2015	8.012.409.879,78	3.307.417.592,14	108.27.656,40

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa net sales berfluktuasi yaitu pada tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat akan tetapi tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat tetapi tahun 2015 menurun dan total asset naik dan tahun 2014 turun dan tahun 2015 naik. Sedangkan net profit after tax tahun 2013 tinggi tetapi setiap tahun menurun. Berdasarkan dari teori dan fakta di lapangan peneliti mempunyai tujuan untuk mencari hubungan antara elemen modal operasional dalam hal ini adalah rasio aktivitas dengan rasio return on asset. Karena memperbesar profit adalah dengan memperbesar net sales pada harga penjualan tertentu dan juga dapat dengan menurunkan biaya-biaya lebih besar daripada berkurangnya sales dan juga mempertinggi perputaran modal operasional yaitu dapat menambah modal usaha tetapi sales bertambah besar. Dapat pula mengurangi sales tetap mengurangi operating asset. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien untuk mengurangi risiko keuangan koperasi. Karena obyeknya adalah koperasi maka tujuan koperasi menjadi hal utama yaitu untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Dan kekuasaan tertinggi ada pada rapat anggota tahunan (RAT) maka prinsip *social oriented* lebih diutamakan daripada *profit oriented*. Dengan demikian maka judul penelitiannya adalah “Analisis Hubungan Rasio Elemen Modal Operasional Dengan Rasio Return On Asset Pada KAPP NUSA WANGI Di Mataram”.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah metode deskriptif, untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena-fenomena yang diselidiki (*M. Nazir :1988 :63*) yaitu : mencari hubungan rasio elemen modal operasional yaitu rasio aktivitas dengan rasio

rentabilitas asset pada KAPP “Nusa Wangi” Mataram.

Lokasi Penelitian dilakukan pada KAPP “Nusa Wangi” Mataram. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2017. Badan Hukum : No.13 /BH/PAD/KWK2/X/1999 yang diketuai oleh bapak Ir. Haris A. Rasyid dan sekretaris adalah H. Kaimuddin Nawawi dan bendahara adalah H. M. Dawany.

Sumber data diperoleh dari ketua koperasi dan sekretaris KAPP “Nusa Wangi” Kota Mataram. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu laporan Laba/Rugi dan Laporan Neraca serta laporan Pembagian SHU RAT dari tahun 2012- 2015 yang diselenggarakan tahun 2013 – 2016. Data kualitatif yaitu data berupa penjelasan dan pernyataan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah dan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan kredit atau pinjaman yang diberikan.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung dari responden yang berwenang dan secara dokumenter yaitu mencatat, mengumpulkan data secara sistematis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Semester VIII STIE 45 Mataram, membantu dalam mengumpulkan data

Prosedur analisis data yang dipergunakan adalah analisis kuantitatif yaitu : (*Ahmad Rodoni, 2014; 26 – 27*) yang terdiri dari : rasio elemen modal operasional salah satunya adalah rasio aktivitas dan hubungannya dengan rasio rentabilitas asset dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Rasio Aktivitas yaitu Total Asset Turnover adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia tercermin dalam perputaran modalnya. Dengan rumus Net Sales di bandingkan dengan total assets.
- b. Rentabilitas Aset (RA) adalah : mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya dalam hal ini laba

setelah pajakyang di bandingkan dengan net sales. Dengan rumus yaitu net profit after tax di bagi dengan net sales x 100 %.

- c. **Analisis Statistik** yaitu :mempergunakan korelasi *Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient of correlation)* dengan mengkorelasikan data observasi. (Sambas,dkk :2011 :123)

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r<sub>xy</sub> = koefisien korelasi
- N = Jumlah tahun
- X = Rasio Elemen Modal Operasional (REO)
- Y = Rasio Return On Asset ( ROA )

- d. Untuk menguji hipotesa adalah :

1. Tingkat keeratan hubungan adalah untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan nilai korelasi sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah ( tidak ada )
0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
0,40 - < 0,70	Hubungan sedang / cukup
0,70 - < 0,90	Hubungan kuat / tinggi
0,90 - 100	Hubungan sangat kuat / tinggi

Sumber : Guilford Emperical Rulesi.

2. Pengujian keberatian koefisien korelasi :

Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan :

Ho : p = 0 , artinya tidak ada hubungan antara rasio elemen modal operasional dan rasio return on asset

Ho : p > 0 , artinya ada hubungan antara rasio elemen modal operasional dan rasio return on asset

3. Menentukan ke maknaan nyata = 5 % , karena ini penelitian ekonomi jadi untuk menentukan letak pada distribusi t.

4. Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan :

$$t = r \frac{N - 2}{1 - r^2}$$

5. Menentukan nilai kritis dan daerah kritis derajat kebebasan n - 2 sehingga titik potong = 0,05 dan db = 2 diketahui nilai sebesar = 2,3534

Jika nilai uji t > t-tabel maka hipotesa = 0 , ditolak , artinya hioptesa alternative diterima.

6. Membuat kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi data

1. Dari hasil penelitian maka dapatdideskripsikan dengan disajikan data trend net sales untuk melihat perkembangan dari net sales dengan tujuan dapat menegetahui turun naiknya keuangan dari KAPP Nusa wangi , Mataram, tahun 2012 – 2015 Untuk itu dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Trend Net Sales Pada KAPP Nusa Wangi , Mataram tahun 2012 – 2015

Tahun	Net Sales (Rp)	Trend (Rp)	Trend (%)
2012	8.843.073.863,00		
2013	8.679.570.788,34	- 163.503.074,66	- 1,65
2014	8.806.277.931,73	126.707.145,00	1,46
2015	8.012.409.879,78	- 793.868.052,73	- 9,02
TOTAL	34.341.332.462,12		
Rata-rata	8.505.333.115,53		

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan dari data net sales bahwa dari tahun 2012 – 2015 adalah tahun 2012 ke tahun 2013 menurun sebesar Rp. 163.503.074,66 ( 1,65% ) dan tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar Rp. 126.707.145,00 (1,46 %) dan tahun 2014 ke tahun 2015 menurun sebesar Rp. 793.868.052,73 (9,02 %).

2. Dari hasil penelitian dapat disajikan total asset pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Trend Total Asset Pada KAPP Nusa Wangi , Mataram tahun 2012 – 2015

Tahun	Total Asset (Rp)	Trend (Rp)	Trend (%)
2012	3.207.850.867,16		
2013	3.517.221.337,13	309.370.469,57	9,64
2014	3.083.850.774,55	- 31.933.370,58	- 9,08
2015	3.307.417.592,14	223. 566. 817,59	7,25
Total	13.116.340.570,98		
Rata-rata	3.279.085.142,75		

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan dari tabel 3 diatas maka dapat dilihat bahwa trend total asset pada KAPP Nusa Wangi, Mataram tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar Rp.309.370.469,57 (9,64 %) dan tahun 2013 ke tahun 2014 menurun sebesar Rp.31.933.370,58 (9,08 %) dan tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar Rp.223.566.817,59 ( 7,25).

3. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disajikan trend data net profit after tax pada KAPP Nusa Wangi Mataram pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Trend Data Net Profit After Tax KAPP Nusa Wangi Mataram Tahun 2012-2015

Tahun	Net Profit after tax (Rp)	Trend (Rp)	Trend (%)
2012	596.828.377,06		
2013	231.681.247,81	365.147.129,18	61,18
2014	176.929.688,27	- 54. 751.559,54	- 23,63
2015	108.227.656,40	- 68. 702.031,87	- 38,83
Total	1.113.666.369,54		
Rata-rata	278.416.592,39		

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Dari tabel 4 berikut ini dapat dilihat bahwa net profit after tax KAPP Nusa Wangi , Mataram tahun 2012 ke tahun 2013 adalah meningkat sebesar Rp.365.147.129,18 ( 61,18 ) dan tahun 2013 ke tahun 2014 menurun sebesar Rp.54.751.559,54 (23,63 %) dan tahun 2014 ke tahun 2015 adalah menurun sebesar Rp.68.702.031,87 (38,83 %).

#### b. Analisis Data

1. Analisis rasio elemen modal operasional , maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 5. Rasio Elemen Modal operasional KAPP Nusa Wangi, Mataram Tahun 2012-2015

Tahun (1)	Net Sales (2)	Total Asset (3)	Rasio Aktivitas (4) = 2/3
2012	8.843.073.863,00	3.207.850.867,16	2,76
2013	8.679.570.788,34	3.517.221.337,13	2,47
2014	8.806.277.931,73	3.083.850.774,55	2,86
2015	8.012.409.879,78	3.307.417.592,14	2,42
Total	34.341.332.462,12	13.116.340.570,98	10,51
Rata-rata	8.505.333.115,52	3.279.085.142,75	2,63

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas diketahui bahwa tahun 2012 adalah sebesar 2,76 , tahun 2013 adalah sebesar 2,47 dan tahun 2014 sebesar 2,86 dan tahun 2015 adalah sebesar 2,42. Dan rata-rata rasio aktivitas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 2,63. Ini artinya bahwa rata-rata rasio aktivitas KAPP Nusa Wangi di Mataram adalah sebesar 2,63 yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Dana yang tertanam

keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 2,63 x. atau setiap rupiah aktiva selama se tahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp.2,63

2. Rasio Return On Asset. Untuk menganalisis rasio ini maka dapat disajikan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Perhitungan Rasio Return On Asset KAPP Nusa Wangi, Di Mataram Tahun 2012 - 2015

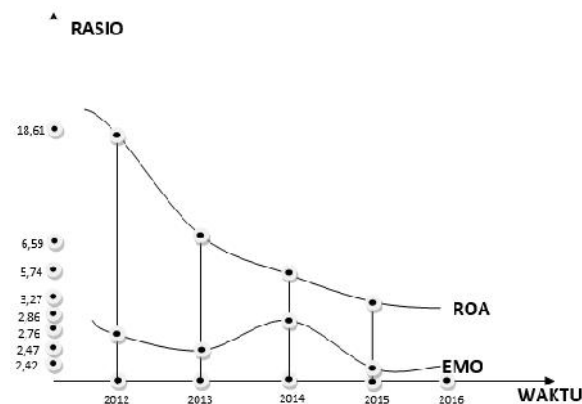
Tahun (1)	Total Asset (2)	Net Profit after tax (Rp) (3)	Rasio Return On Asset (4) = 3 / 2 x 100%
2012	3.207.850.867,16	596.828.377,06	18,61
2013	3.517.221.337,13	231.681.247,81	6,59
2014	3.083.850.774,55	176.929.688,27	5,74
2015	3.307.417.592,14	108.227.656,40	3,27
Total	13.116.340.570,98	1.113.666.369,54	34,21
Rata-rata	3.279.085.142,75	278.416.592,39	8,55

Sumber data primer diolah.

Dari tabel 6 diatas maka dapat dilihat bahwa Rasio Return On Asset Tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 18,61 % ; 6,59 % ; 5,74 % ; 3,27 % dan dalam kurun waktu empat tahun total adalah 34,21 % dan rata –rata sebesar : 8,55 %.

Dari kedua analisis data dapat disajikan tersebut pada gambar 1 berikut ini :

Gambar 1. Trend Rasio Elemen Modal Operasional (EMO) dan Rasio Return On Asset (ROA) KAPP Nusa wangi, Mataram Tahun 2012 – 2015



Grafik : Trend Rasio EMO dengan Rasio ROA ( KA Nusa Wangi, Mataram Tahun 2012- 2015

c. Analisis Korelasi  
Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas dan hasil analisis rasio aktivitas dan analisis rasio return on assets maka dapat dihitung analisis korelasi untuk membuktikan hipotesis diatas ada tidaknya hubungan yang signifikan antara ke dua variabel. Untuk itu data dapat dilihat dari tabel 5 dan 6 . dan tabel perhitungan dapat disajikan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Tabel pembantu Perhitungan korelasi

n	x	y	x 2	y 2	xy
1	2,8	18,6	7,84	345,96	52,08
2	2,5	6,6	6,25	43,56	16,50
3	2,9	5,7	8,41	32,49	16,53
4	2,4	3,3	5,76	10,89	7,92
Total	10,6	34,2	28,26	432,90	93,13
Rata-rata	2,65	8,62	7,07	108,23	23,28

Sumber data primer diolah

Dari tabel 7 maka dapat dihitung nilai korelasi senbagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4 \sum 93,13 - (\sum 10,6)(\sum 34,2)}{\sqrt{(4 \sum 28,26 - (\sum 10,6)^2)(4 \sum 432,90 - (\sum 34,2)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{372,52 - 362,52}{\sqrt{(113,04 - 112,36)(1731,6 - 1169,6)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10}{\sqrt{(0,68)(562)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10}{\sqrt{(382,16)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10}{19,54} = 0,52$$

Jadi dari hasil perhitungan korelasi antara hubungan Rasio elemen modal operasional dengan rasio return on asset dari KAPP Nusa Wangi ,Mataram didapat hasil 0,52 iniberada pada kisaran 0,40 - < 0,70 ada hubungan yang sedang /cukup.

d. Perhitungan Uji-t

Dari hasil korelasi tersebut diatas maka dapat dihitung uji-t sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,52 \sqrt{\frac{4-2}{1-(0,52)^2}} = 1,04$$

Jadi hasil perhitungannya tersebut diatas yaitu t-hitung = 1,4 , sedangkan t-tabel adalah 2,3534 , dimana t –hitung < t –tabel sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

#### c. Interpretasi data

Berdasarkan dari hasil analisis data diatas maka dapat hasilnya diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Rasio elemen modal operasional dalam hal ini rasio aktivitas adalah sebesar dari tahun 2012 – 2015 adalah berfluktuasi yaitu : 2,76x ; 2,47 ; 2,86x ; 2,42 x dan rata-rata selama empat tahun terakhir adalah sebesar 2,63. Artinya bahwa ..... dan disebabkan oleh tingkat net sales tahun 2013 menurun tetapi total asset meningkat begitu sebaliknya tahun 2014 net sales tetapi total asset meningkat dan tahun 2015 net sales tetapi total asset naik karena adanya penambahan aktiva tetap. Sehingga dalam pengelolaan keuangannya kurang efektif karena tingkat perputaran modalnya agak lambat.
2. Rasio Return On Asset /ROA setiap tahun menurun yaitu tahun 2012 – 2015 sebesar : 18,61; 6,59 ; 5,74 , 3,27. Dan rata-rata dalam empat tahun terakhir adalah sebesar 8,55. Tahun 2012 adalah sangat bagus karena berada pada diatas tingkat suku bunga pinjaman KUR BRI adalah sebesar 9 % per tahun akan tetapi setiap tahun berada di bawahnya dan rata-ratanya juga masih di bawahnya artinya koperasi ini masih kurang efisien dalam pengelolaan keuangannya.
3. Hasil korelasi/hubungan antara rasio elemen modal operasional dengan rasio return On Asset adalah sebesar 0,52 , artinya hubungannya cukup kuat karena berada pada

kisaran 0,40 - < 0,70. Makin tinggi net sales tetapi dengan rendahnya biaya operasional akan dapat meningkatkan total asset. Begitu sebaliknya. Dan apabila perekonomian semakin memburuk Net sales akan menurun atau meningkat akan tetapi terjadi kredit macet sehingga perputaran modal akan lambat dapat berpengaruh terhadap keuntungan /SHU koperasi.

4. Hasil Uji-t adalah sebesar 1,4 , sedangkan t-tabel adalah sebesar 2,3534 atau 1,4 < 2,3534 , hipotesa ditolak karena t-hitung < t-tabel , artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara rasio aktivitas dengan rasio return on asset Jadi naik turunnya ke dua variabel saling berhubungan.

## PENUTUP

### a. Simpulan

Berdasarkan dari interpretasi data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata rasio Elemen Modal Operasional dari tahun 2012 – 2015 pada KAPP, Nusa Wangi , Mataram adalah 2,63 x adalah belum efektif.
2. Rata-rata rasio Return On Asset dari tahun 2012 -2015 pada KAPP Nusa Wangi adalah sebesar 8,55 % adalah belum efisien
3. Hubungan antara rasio Elemen modal operasional dengan rasio Return On Asset adalah sebesar 0,52 yaitu berada pada kisaran cukup ada hubungan./korelasi.
4. Hipotesa 0 diterima, karena tidak ada hubungan yang signifikan antara rasio Elemen modal operasional dengan rasio Return On Asset di KAPP Nusa Wangi , Mataram pada tahun 2012 – 2015.

### b. Saran-saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat disarankan kepada semua pihak sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada manajemen koperasi KAPP Nusa Wangi, di Mataram dapat meningkatkan khususnya kinerja



- keuangannya agar dikelola dengan efektif dan efisien.
2. Diharapkan kepada Pemerintah dan instansi terkait Kementerian Koperas dan UKM untuk dilakukan pembinaan bagi pengurus dan anggota koperasi agar mengelola koperasi secara profesional
  3. Diharapkan kepada mitra kerja agra selalu melibatkan koperasi sejenis untuk dapat meningkatkan hubungan dalam peningkatan perekonomian rakyat agar tujuan koperasi bisa dicapai.
  4. Diharapkan kepada pemneliti laiinya untuk meneliti factor-faktor penyebab menurunnya rasio – rasio finansiil pada koperasi ini atau pada koperasi lainnya., untuk dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
- [4] Indriyo Gitosudarmo, dan Basri, 2002, Manajemen Keuangan BPFE, UGM, Yogyakarta
  - [5] Moh. Nazir,1988, Metode Penelitian, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
  - [6] Permen KUK&M Republik Indonesia, No 20/Per?KUKM/2008
  - [7] Sambas Ali,Mahidin dan Maman Abdurahman, 2011 Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian, Penerbit CV. Pustaka Setia, Bandung
  - [8] Usman Rianse,Prof .,DR,MS, dan Abdi, SP,MP, 2012, Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Teori dan Aplikasi, Penerbit Alfabeta, Bandung.
  - [9] Undang-Undang Republik Indonesia, 2012, No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir, DR,SE,MM, 2016 , Analisis Laporan Keuangan, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [2] Ahmad Rodoni, Prof,DR,dan Herni Ali Ht, SE,MM , 2014, Manajemen Keuangan Modern, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [3] Bambang Riyanto, 2011, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, UGM Yogyakarta

